



---

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN METODE SOSIO-EMOSIONAL DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2 BADRAIN**

**Oleh**  
**Dahlan Adnan**  
**Guru SDN 2 Badrain**

**Abstrak**

Tujuan penelitian diadakannya penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang penerapan metode sosio-emosional untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 2 Badrain. Subjek penelitian ini adalah kemampuan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 2 Badrain Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa kelas VI prestasi belajarnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia masih sangat rendah. Siswa merasa kesulitan dalam belajar sehingga siswa kurang respon terhadap pembelajaran di kelas. Jumlah siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini secara keseluruhan dapat disajikan bahwa: subjek penelitian dilakukan di SDN 2 Badrain kelas VI dengan jumlah 35 orang (P = 19 orang dan L = 16 orang). Dalam pelaksanaan tindakan, rancangan dilakukan dalam 2 siklus yang meliputi ; (a) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama 3 siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut : Pembelajaran dengan menggunakan metode sosio-emosional dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 2 Badrain mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu; 62,68% menjadi 77,14% meningkat menjadi 97,14% pada siklus III. Pembelajaran dengan menerapkan metode sosio-emosional pada pelajaran Bahasa Indonesia mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci : Metode Sosio-Emosional, Hasil belajar, Bahasa Indonesia**

**PENDAHUALUAN**

Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang harus dipelajari mulai dari tingkat pendidikan dasar yang didesain dengan tujuan tidak terbatas pada transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan dalam berbahasa siswa. Begitu pentingnya pendidikan Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, menyebabkan pendidikan Bahasa Indonesia sangat dibutuhkan karena mencakup berbagai komponen. Namun kenyataan yang terjadi di lapangan justru sebaliknya, pendidikan Bahasa Indonesia dianggap pelajaran yang membosankan dan tidak menarik. Dalam memberikan materi pelajaran Bahasa Indonesia, seorang guru tentunya menggunakan berbagai metode dan pendekatan dalam mengajar, hal ini

bertujuan untuk menunjang proses belajar mengajar.

Sosio-emosional merupakan suatu metode pendekatan yang berakar pada psikologis penyuluhan klinis, yang menitikberatkan pada suasana emosi dan hubungan sosial di dalam kelas, dimana terjadinya hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa. Penerapan metode sosio-emosional dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat memberikan peningkatan (pengembangan) kualitas, baik pada proses maupun hasil. Para siswa diharapkan mampu memahami konsep-konsep agama dan pada akhirnya mampu mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Proses belajar mengajar dengan kondisi sosio-emosional yang optimal dapat membantu



siswa membangun pemahaman terhadap isi materi pelajaran, hal ini sesuai dengan pendapat Welberg & Greenberg (dalam DePorter, 2001 : 19) yang menyatakan bahwa lingkungan sosial atau suasana kelas adalah penentu psikologis utama yang mempengaruhi belajar akademis. Dengan kata lain, pembelajaran dengan pemberdayaan emosi dan hubungan sosial dapat mengarahkan siswa menjadi siswa yang memiliki kekuatan dan melatih keterampilan berpikirnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa meningkat karena pengakuan guru (DePorter, 2001 : 29), selain itu membangun rasa memiliki akan mempercepat proses pengajaran dan meningkatkan rasa tanggung jawab (DePorter, 2001 : 36). Kunci membangun ikatan emosional yaitu dengan menciptakan kesenangan dalam belajar, menjalin hubungan dan menyingkirkan segala ancaman dari suasana belajar (DePorter, 2001 : 23).

Dalam proses belajar mengajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 2 Badrain sudah mengarah pada metode sosio-emosional, namun belum diterapkan secara maksimal, konsep mengajar guru dapat dikatakan masih tampak tradisional dimana segala aktivitas belajar lebih banyak berpusat pada guru (*teacher of central education*) yang khasnya mereduksi kegiatan belajar mengajar menjadi kegiatan menyimpan serta keterampilan ke dalam pikiran siswa yang pasif. Hal ini sesuai dengan pandangan Djamarah dan Zain (2002 : 32) bahwa sistem pengajaran dengan prinsip “*gaya bank*” seakan-akan guru membuat jarak yang tajam dengan siswanya, akibatnya siswa cenderung pasif dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan paparan di atas, maka perlu dilakukan perbaikan pembelajaran tentang “Penerapan Metode Sosio-Emosional Dalam Proses Belajar Mengajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Negeri 2 Badrain”.

## TINJAUAN PUSTAKA

### A. Metode Sosio-Emosional

Metode berasal dari bahasa Inggris yaitu *method* artinya melalui, melewati, jalan atau cara

untuk memperoleh sesuatu atau tujuan tertentu (Hatimah, 2000 : 9). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Tim Penyusun, 1990 : 580) metode adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Selanjutnya menurut Sudjana (2002 : 76) metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar.

Jadi berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa definisi metode adalah suatu jalan atau cara yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar untuk mencapai hasil (tujuan) yang efektif dan efisien.

Dengan memahami dan terampil menggunakan metode, akan memudahkan guru dalam mengoptimalkan kondisi sosio-emosional dalam proses belajar mengajar. Menurut Djamarah dan Zain (2002 : 203) sosio-emosional adalah suasana emosi dan hubungan sosial di dalam kelas sebagai sekelompok individu. Suasana emosi dan hubungan sosial yang terjadi di dalam kelas sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Welberg & Greenberg (dalam DePorter, 2001 : 19) yang menyatakan bahwa lingkungan sosial atau suasana kelas adalah penentu psikologis utama yang mempengaruhi belajar akademis. Dengan kata lain, proses belajar mengajar dengan memberdayakan emosi dan hubungan sosial dapat mengarahkan siswa menjadi siswa yang memiliki kekuatan dan melatih keterampilan berpikirnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa metode sosio-emosional merupakan suatu cara mengajar yang menitikberatkan pada kondisi emosi (perasaan) dan hubungan sosial untuk menciptakan iklim yang positif di dalam kelas, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

### B. Proses Belajar Mengajar

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang dilakukan oleh seseorang sebagai subjek yang menerima



pelajaran, sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang dilakukan oleh guru sebagai pengajar.

Dua konsep tersebut menjadi terpadu dalam satu kegiatan yang di dalamnya terjadi interaksi antara guru dengan siswa. Inilah makna belajar dan mengajar sebagai suatu proses. Dalam proses belajar mengajar, kedudukan siswa adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pengajaran. Karena itu, inti dari proses belajar mengajar adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan pengajaran.

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (1992 : 22) yang menyatakan bahwa belajar senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya. Dengan kata lain, belajar akan lebih baik jika siswa itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik.

### C. Sosio-emosional dalam Proses Belajar Mengajar

Sosio berasal dari bahasa Latin yaitu *socius* yang berarti sosial atau kemasyarakatan, bermasyarakat atau suatu hubungan antar individu (<http://www.worldpress.com/2010/04/23/definisi-sosial>). Sedangkan menurut Antok (Agustus 2010) sosial adalah keadaan dimana terdapat kehadiran orang lain, kehadiran itu bisa nyata dilihat dan dirasakan namun bisa juga dalam bentuk imajinasi.

Jadi dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian sosial adalah suatu keadaan dimana terjadinya hubungan antara satu individu dengan individu lainnya dalam satu kelompok kemasyarakatan, yang terjadi dalam bentuk nyata maupun tidak nyata. Jika dikaitkan dengan penelitian ini, arti sosial merupakan suatu keadaan terjadinya hubungan antara siswa dengan siswa dan guru dengan siswa yang terjadi di dalam kelas. Hubungan sosial yang optimal di dalam kelas sangat dipengaruhi oleh kemampuan sosial guru. Guru yang matang dalam kemampuan sosialnya mampu bergaul

secara wajar dengan siswa, tidak membuat jarak sosial dengan siswa, tidak membedakan siswa dari status sosial manapun dan mampu menerima siswa dengan hasil belajar yang keadaannya buruk sekalipun, dapat mengidentifikasi dirinya dengan keadaan kejiwaan siswa. Hal ini senada dengan pendapat Brophy dan Putnam (dalam Rizaldy, Agustus 2010) yang menyatakan bahwa pribadi guru yang memiliki kemampuan penyesuaian diri yang tinggi, akan mampu bersahabat dengan siswa secara baik. Begitu pula sebaliknya, guru yang belum matang kemampuan sosialnya akan memperlihatkan ketidakmampuannya untuk bergaul dengan siswa.

### C. Hasil Belajar

Menurut, Dymiyati dan Mudjion (1994 : 200) hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol.

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan Pengembangan yang lebih baik dibanding dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya (Hamalik, 2003 : 155).

Nasution, (1993 : 61) menyatakan hasil belajar siswa dirumuskan sebagai tujuan instruksional umum (TIU) yang dinyatakan dalam bentuk yang lebih spesifik dan merupakan komponen dari tujuan umum mata kuliah/bidang studi.

Menurut Sukarsini Arikunto mengatakan bahwa hasil belajar tingkah laku yang menampakkan diri dalam bentuk, perbuatan, yang dapat diamati dan diukur. Dari pendapat di atas bahwa hasil belajar dapat diperoleh dari suatu proses belajar yang terjadi di rumah, di sekolah, di tempat bermain yang menimbulkan perubahan tingkah laku.



Menurut Syaiful Bahri Djamarah, hasil belajar atau hasil belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, atau diciptakan secara individu atau kelompok. Dari ungkapan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada hasil apabila tidak ada kegiatan.

Menurut Poerwodarminta (1998: 700) prestasi adalah hasil yang dicapai (dari yang telah dilakukan atau dikerjakan). Sedangkan hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan hasil nilai tes atau angka yang telah diberikan kepada guru.

## METODE PENELITIAN

### A. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kemampuan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 2 Badrain Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa kelas VI prestasi belajarnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia masih sangat rendah. Siswa merasa kesulitan dalam belajar sehingga siswa kurang respon terhadap pembelajaran di kelas. Jumlah siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini secara keseluruhan dapat disajikan bahwa: subjek penelitian dilakukan di SDN 2 Badrain kelas VI dengan jumlah 35 orang (P = 19 orang dan L = 16 orang).

### B. Waktu Penelitian

Tindakan dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu Kegiatan dilaksanakan dalam semester genap Tahun Pelajaran 2017/2018. Lama penelitian 2 bulan efektif dilaksanakan mulai bulan Agustus sampai dengan Oktober 2017.

### C. Rancangan Penelitian

Dalam pelaksanaan tindakan, rancangan dilakukan dalam 2 siklus yang meliputi ; (a) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

### D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini variabel yang diteliti adalah peningkatan hasil belajar siswa pelajaran Bahasa Indonesia dengan

menggunakan metode sosio-emosional kelas VI SDN 2 Badrain Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Variabel tersebut dapat dituliskan kembali sebagai berikut : Variabel Harapan yaitu peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 4. Dan Variabel Tindakan yaitu Penerapan metode sosio-emosional dalam pembelajaran.

## E. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

### 1. Sumber Data :

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu : Siswa, Diperoleh data tentang peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia sedangkan dari guru Diperoleh data tentang penerapan metode sosio-emosional.

### 2. Teknik Pengumpulan Data :

Dalam pengumpulan data teknik yang digunakan adalah menggunakan observasi dan tes.

## F. Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan hasil belajar siswa 85 % siswa (kelas yang diteliti) telah mencapai ketuntasan dengan standar ideal 85. Jika peningkatan tersebut dapat dicapai pada tahap siklus 1 dan 2, maka siklus selanjutnya tidak akan dilaksanakan karena tindakan kelas yang dilakukan sudah dinilai efektif sesuai dengan harapan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

## G. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data teknik yang digunakan adalah ;

### 1. Kuantitatif

Analisis ini digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan hasil belajar siswa pelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan metode sosio emosional menggunakan LKS dengan menggunakan prosentase (%).

### 2. Kualitatif

Teknik analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran hasil penelitian secara ; reduksi data, sajian deskriptif, dan penarikan simpulan.



## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

#### 1. Perencanaan Tindakan

Penelitian ini menggunakan metode sosio-emosional dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan yang diharapkan pada pertemuan pertama dalam pembelajaran adalah siswa dapat memahami tujuan dari penerapan metode sosio-emosional untuk mendeskripsikan materi tentang Bahasa Indonesia. Agar tercapai tujuan diatas, peneliti yang bertindak sebagai guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut : a). Menyusun instrumen pembelajaran; b) Menyusun instrumen monitoring; c) Sosialisasi kepada siswa; d) Melaksanakan tindakan dalam pembelajaran; e) Melakukan refleksi; f) Menyusun strategi pembelajaran pada siklus ke dua berdasar refleksi siklus pertama;

#### 2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian dilakukan 3 siklus yang terdiri dari tiga kali pertemuan. Waktu yang digunakan setiap kali pertemuan adalah 2 x 35 menit. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2017 dan siklus kedua pada tanggal 16 Agustus 2017 dan siklus III dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2017 . Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembelajaran dan skenario pembelajaran. Adapun data hasil penelitian pada siklus I. adalah hasil belajar dan ketuntasan klasikal dapat dijelaskan bahwa melalui Penerapan metode sosio emisional menggunakan LKS diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 70,43 atau sedangkan ketuntasan klasikal sebesar 62,86% atau ada 22 siswa dari 35 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  hanya sebesar 62,86% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru melalui penerapan metode sosio-emosional.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut : Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran; Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu; Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

d. Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

#### Hasil Pelaksanaan Siklus II

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran 2, soal tes formatif II dan alat-alat bimbingan yang mendukung.

b) Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2017 di SDN 2 Badrain Tahun Pelajaran 2017/2018. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses pembelajaran siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah hasil belajar dan ketuntasan klasikal dapat dijelaskan diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 80,97 dan ketuntasan belajar mencapai 77,14% atau ada 25 siswa dari 35 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan cukup baik dari siklus I tetapi belum mencapai nilai ideal yang diharapkan karena belum mencapai nilai ideal 85. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini



karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru melalui melalui penerapan metode sosio-emosional.

#### c) Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses pembelajaran melalui Penerapan metode sosio-emosional .

Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut : Selama proses pembelajaran guru belum melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa masih siswa yang belum aktif selama proses belajar berlangsung. Kekurangan pada siklus II sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik. Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan klasikal.

#### d) Revisi Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II ini belum maksimal hasilnya sehingga tidak perlu diadakan lagi pelaksanaan siklus III. Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Tetapi belum mencapai indikator yang telah ditetapkan. Peningkatan hasil belajar pada siklus II ini belum maksimal hal ini dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran melalui penerapan metode sosio-emosional belum inivatif sehingga siswa terkesan biasa dan mengabaikan pelajaran yang diberikan oleh guru. Di samping itu belum tercapainya ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerja sama dari siswa yang belum menguasai materi pembelajaran sehingga belum dapat membantu temannya. Berdasarkan pemaparan data di atas maka peneliti akan melanjutkan perbaikan pada siklus III.

### Hasil Pelaksanaan Siklus III

#### a). Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran 2, soal tes formatif II dan alat-alat bimbingan yang mendukung.

#### b). Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2017 di SDN 2 Badrain Tahun Pelajaran 2017/2018. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. melaksanakan perbaikan pembelajaran mengacu pada rencana pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses pembelajaran siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah hasil belajar dan ketuntasan klasikal dapat dijelaskan\_diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 86,46 dan ketuntasan belajar mencapai 97,14% atau ada 34 siswa dari 35 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus III ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sangat baik dari siklus II dan telah mencapai nilai ideal yang diharapkan karena melebihi capaian nilai ideal 85. Adanya peningkatan ketuntasan klasikal siswa ini karena guru telah menggunakan langkah-langkah metode sosio emosional dengan baik. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru melalui melalui penerapan metode sosio-emosional.

#### d). Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses pembelajaran melalui Penerapan metode sosio-emosional. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut : Selama proses pembelajaran guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya



untuk masing-masing aspek cukup besar. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik. Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

e) Revisi Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II ini sudah maksimal hasilnya sehingga tidak perlu diadakan lagi pelaksanaan siklus III. Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran melalui Penerapan metode sosio-emosional sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dan mudah dalam memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Di samping itu ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerja sama dari siswa yang telah menguasai materi pembelajaran untuk membantu temannya.

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebagai penerapan metode sosio-emosional dalam proses belajar mengajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia di Sekolah Dasar Negeri 2 Badrain, penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus. Peningkatan hasil belajar siswa dan ketuntasan klasikal dari siklus I, II dan III, di sajikan bahwa perbandingan rata-rata hasil belajar dan ketuntasan klasikal pada siklus I, II dan siklus III. Setelah menggunakan metode sosio emosional. Pencapaian rata-rata hasil belajar siklus yaitu 70,43 meningkat menjadi 80,97, secara signifikan mengalami peningkatan pada siklus III sebesar 86,46. Sedangkan Pencapaian Ketuntasan belajar siswa kelas VI pada siklus I sebesar 62,86% meningkat menjadi 77,14% dan pada siklus III meningkat menjadi 97,14%. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa : Terjadi peningkatan prestasi setelah diberi tindakan yaitu terjadi 70,43 % menjadi 80,97% terjadi kenaikan sebesar 10,63%, pada siklus III menjadi 86,46% ada kenaikan sebesar = 5,49 %. Ketuntasan belajar tindakan siklus I yaitu 62,86% menjadi 77,14%

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

meningkat sebesar 14,28% pada siklus II dan setelah tindakan siklus III ) menjadi 97,14% terjadi peningkatan sebesar 20,00%.

Maka Hasil belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran melalui metode sosio-emosional hasilnya sangat baik. Hal itu tampak pada siklus pertama dari 35 orang siswa yang hadir pada saat penelitian ini dilakukan nilai rata-rata mencapai ; 70,43 % meningkat menjadi 77,14 pada siklus II dan meningkat menjadi 86,46% pada siklus III. Dari analisis data di atas bahwa pembelajaran melalui penerapan metode sosio-emosional, kegiatan belajar mengajar lebih berhasil dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada siswa kelas VI di SDN 2 Badrain, serta perbaikan pembelajaran dinyatakan tuntas.

## P E N U T U P

### Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama 3 siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut : Pembelajaran dengan menggunakan metode sosio-emosional dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 2 Badrain mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu; 62,68% menjadi 77,14% meningkat menjadi 97,14% pada siklus III. Pembelajaran dengan menerapkan metode sosio-emosional pada pelajaran Bahasa Indonesia mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan sebagai berikut :

1. Untuk melaksanakan pembelajaran memerlukan persiapan yang matang, sehingga guru harus mampu memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan metode sosio-emosional agar diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan kegiatan penemuan, walau



dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Antok. 2010. *Definisi Sosial*. <http://www.scribd.com/doc/25829749/DEFINISI-SOSIAL> (diakses 19 Agustus 2010).
- [2] Bungin, Burhan. 2006. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- [3] Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi Presentasi Dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa Dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora*. Bandung : Pustaka Setia.
- [4] Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 : Standar Kompetensi Mata Pelajaran Agama Hindu SD*. Jakarta : Depdiknas.
- [5] Djamarah, Bahri, Syaiful dan Zain, Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [6] Gulo, W. 2004. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- [7] Hatimah, Ihat. 2000. *Strategi Dan Metode Pembelajaran*. Bandung : Andira.
- [8] Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [9] Miles, B Matthew dan Huberman, A Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Universitas Indonesia (UI-Press).
- [10] Moleong, Lexy, J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- [11] Nawawi, Hadari. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- [12] Rachman. M. 1997. *Manajemen Kelas*. Semarang : Depdikbud.
- [13] Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Surabaya : Unesa University Press.
- [14] Sardiman, A.M. 1992. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Grafindo.
- [15] Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktok-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [16] Subagyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [17] Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- [18] Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- [19] Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [20] Sudjana, Nana. (2002). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya